



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN UMKM PRODUSEN SUSU SAPI DI BOYOLALI

Lilis Mulyaningrum

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta
gladislilis258@gmail.com

Astuning Saharsini

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta
astuning.saharsini@gmail.com

Abstract

This research was conducted to determine the effect of using information technology, capital and length of business on the income of MSMEs producing cow's milk in Boyolali. This study applies primary data sources by distributing questionnaires and using quantitative methods. The sample for this research was taken using a purposive sampling method with a total of 35 respondents from cow's milk producers in Boyolali. This research analysis tool uses multiple regression analysis. The results of the study show that the use of information technology and capital has a significant effect on MSME income, while the length of business has no significant effect on MSME income.

Keywords : Utilization of information technology, capital, length of business, MSME income

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, modal dan lama usaha terhadap pendapatan UMKM produsen susu sapi di Boyolali. Penelitian ini menerapkan sumber data primer dengan melakukan penyebaran kuesioner dan menggunakan metode kuantitatif. Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah 35 responden produsen susu sapi di Boyolali. Alat analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM, sedangkan lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM.

Kata kunci : Pemanfaatan teknologi informasi, modal, lama usaha, pendapatan UMKM

LATAR BELAKANG

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu faktor utama pertumbuhan dan pengembangan ekonomi nasional yang dapat mengurangi kesenjangan masyarakat terkait dengan pendapatan. UMKM adalah usaha yang dapat memperluas lapangan kerja, memberikan peningkatan perekonomian kepada masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional. Industri ini bertahan di tengah krisis perekonomian, meski banyak perusahaan besar yang masih berjalan bahkan berhenti. Karena pendapatan masyarakat turun selama krisis keuangan, tetapi tidak mempengaruhi permintaan barang. Berbeda dengan perusahaan besar yang justru terpuruk akibat melemahnya permintaan pasar. Oleh karena itu UMKM menjadi penyelamat perekonomian Indonesia. Pada dasarnya pengembangan UMKM merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembangunan ekonomi bangsa Indonesia, sehingga banyak langkah kebijakan yang diambil untuk mengembangkan UMKM tersebut.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menegaskan bahwa usaha ini harus dilakukan secara menyeluruh, optimal, dan

berkelanjutan dengan menciptakan suasana kondusif yang menawarkan peluang usaha, dukungan, perlindungan, dan pengembangan usaha sebanyak mungkin. UMKM saat ini dianggap sangat penting karena sektor ini tidak hanya menjadi peluang kerja bagi masyarakat tetapi juga membantu masyarakat yang memiliki tingkat pengetahuan dan keterampilan yang rendah karena kelompok usaha mikro selalu terjebak dengan masalah keterbatasan dengan pemanfaatan teknologi informasi, modal, dan lama usaha. Pengembangan UMKM mengacu pada upaya untuk mempromosikan lingkungan bisnis yang kondusif, memperkuat kemauan dan pengetahuan masyarakat untuk berwirausaha, sehingga pendapatan masyarakat meningkat. Pendapatan UMKM sangat penting untuk kesejahteraan hidup dan perekonomian.

Boyolali sering dikenal dengan sebutan kota susu dimana banyak warganya yang memproduksi susu segar dari sapi perah yang ditenak sendiri. Produksi susu di Boyolali pada tahun 2021 bisa mencapai 140.00 liter/hari. Kemudian pada tahun 2022 produksi susu sapi menurun hingga separuh dari tahun 2021. Penurunan produktivitas susu sapi dipengaruhi oleh jumlah sapi yang menurun drastis selama wabah PMK (Penyakit Mulut dan Kuku) di Boyolali. Jumlah produksi sapi di Boyolali tercatat 94.698 ekor pada tahun 2021, kemudian populasi tersebut menurun menjadi 61.090 ekor pada akhir November 2022. Dapat diketahui bahwa sapi di Boyolali turun lebih dari 30.000 ekor pada tahun 2022. Banyak UMKM yang mengalami penurunan pembelian susu sapi sehingga mengakibatkan para pedagang mengalami kebangkrutan.

Tabel 1
Penerimaan dan Penjualan Susu (Liter) di Kabupaten Boyolali Tahun 2019 – 2023

Kecamatan	Penerimaan Susu	Penjualan Susu
Cepogo	7.300.000	6.935.000
Musuk	11.680.000	11.096.000
Boyolali	6.570.000	6.241.500
Mojosongo	16.425.000	15.603.750
Total	41.975.000	39.876.250

Sumber : Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Boyolali

Peternak sapi di Boyolali menjual hasil susu ke KUD (Koperasi Unit Desa) dimana harga 1 liternya adalah Rp. 6.000. Pendapatan peternak berbeda setiap kecamatan yang ada di Boyolali. Susu yang disetorkan ke KUD tidak semuanya bisa terjual, melihat dari kesegaran susu ada susu yang tidak layak untuk dijual sehingga peternak mengalami kerugian. Peternak berinisiatif untuk mengolah susu menjadi makanan ataupun minuman yang bisa tahan lama seperti yogurt, es krim, keju dan produk lain yang terbuat dari susu. Pendapatan peternak sapi menjadi lebih banyak, karena tidak hanya menjual ke KUD saja. Pendapatan yang didapat jika diolah menjadi makanan ataupun minuman bisa menutupi kerugian pada saat terkena wabah PMK.

Pendapatan biasanya diperoleh dalam bentuk nominal uang. Uang tersebut dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana usaha dalam memperoleh pendapatan dari hasil penjualan dengan mengharap keuntungan sesuai dengan tujuan usaha. Di era digital yang serba cepat saat ini dapat mendorong para pelaku usaha untuk membuka usahanya dengan berbagai keuntungan dan kemudahan untuk mengakses. Terjadinya persaingan ketat tidak

bisa dihindari, sehingga berbagai inovasi dibuat oleh pelaku usaha untuk menarik minat pembeli. Dalam penjualan produk perkembangan teknologi harus diterima karena berdampak pada peningkatan pendapatan. Kekurangan pengetahuan teknologi membuat UMKM di Indonesia mengalami ketertinggalan dalam strategi pemasaran. Salah satu bentuk inovasi yang sedang melambung pesat dalam jual beli adalah sistem belanja *online*.

Susu yang baru saja diperah akan mengalami perubahan kualitas apabila tidak segera ditangani, karena itu perlu pemasaran yang baik dari segi waktu dan biaya. Kebiasaan hidup di zaman sekarang dituntut serbapraktis dan cepat sehingga membuat internet lebih dikenal dalam pemasaran suatu produk dengan pemanfaatan teknologi informasi. Pemanfaatan teknologi informasi sangat populer akhir-akhir ini bagi produsen dan konsumen karena mempermudah pelaku usaha dalam hal mempromosikan suatu produk melalui media sehingga lebih mudah memperkenalkan dan menjual produk serta memudahkan dalam hal transaksi. Sebelumnya peternak sapi di Boyolali menjual susu hanya ke KUD saja, setelah mengenal internet peternak mempromosikan susu dan produk susu yang sudah diolah menggunakan media sosial. Banyak permintaan penjualan setelah menggunakan media sosial.

UMKM yang telah lama menjalankan usahanya memiliki prospek usaha yang luar biasa, namun adanya masalah kurang dana menjadikan UMKM kurang berkembang karena dalam berbisnis membutuhkan modal untuk mendirikan dan memperbesar usahanya. Modal merupakan salah satu faktor penting dalam proses produksi karena dengan modal akan mempengaruhi terhadap kelancaran suatu usaha sehingga dapat mempengaruhi pendapatan usaha. Peran modal yang sangat penting dalam usaha untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Besar kecilnya usaha dapat dilihat dari modal awal. Semakin besar modal maka perusahaan dapat mengelola dan mengembangkan usahanya menjadi besar. Banyak pelaku usaha yang belum bisa memisahkan antara modal awal dengan kebutuhan sehari-hari sehingga lemahnya modal dari pelaku usaha UMKM terkait dengan keadaan ekonomi dengan jumlah pendapatan. Modal peternak sapi di Boyolali kebanyakan meminjam ke bank untuk membeli sapi. Peternak harus memperhitungkan agar modal yang dikeluarkan tidak mengalami kerugian dan dapat mengembalikan ke bank tepat waktu. Dapat disimpulkan bahwa modal awal berpengaruh terhadap pendapatan UMKM.

Selain modal faktor penting lainnya dalam mengelola usaha adalah lama usaha. Lama usaha adalah waktu yang sudah dijalani pelaku usaha dalam menjalankan usahanya. Semakin lama usaha yang dijalankan maka semakin banyak pengalaman yang didapatkan. Pengalaman yang matang membuat mental para pelaku usaha menjadi kuat dalam menghadapi berbagai situasi dan kondisi. Pelaku usaha yang sudah memiliki banyak pengalaman akan lebih mampu mengambil keputusan dalam setiap masalah yang sedang dihadapi. Lamanya usaha seseorang maka produktifitas kerja dalam menghasilkan produk lebih meningkat. Lama usaha peternak sapi di Boyolali sudah bertahun-tahun, sehingga produksi susu yang dihasilkan setiap harinya mengalami peningkatan.

Beberapa penelitian tentang pendapatan UMKM sudah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Menurut Irama *et all* (2022) Pengaruh teknologi informasi terhadap pendapatan pelaku UMKM di kota Medan menunjukkan bahwa teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM. Menurut Hermanto *et all* (2021) Analisis faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap pendapatan. Menurut Rizqika (2021) meneliti tentang Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan

Pemberian Kredit Terhadap Pendapatan UMKM di Desa Pengraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas menunjukkan bahwa modal dan lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM, sedangkan transaksi *online (e-commerce)* berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan UMKM. Menurut Riadmojo (2021) meneliti tentang Pengaruh Lama Usaha dan Modal Usaha Terhadap Tingkat Pendapatan UMKM di Kecamatan Serengan Surakarta menunjukkan bahwa lama usaha dan modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Produsen Susu Sapi Di Boyolali”.

KAJIAN TEORITIS

Pendapatan

Pendapatan merupakan tujuan utama dari pendirian perusahaan. Pendapatan termasuk faktor penting dalam perusahaan, karena akan mempengaruhi tingkat laba dan diharapkan dengan adanya pendapatan perusahaan dapat berkembang menjadi lebih baik. Ikatan Akuntan Indonesia (2019:22) mengungkapkan di dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) mendefinisikan bahwa pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti dan sewa. Menurut Harnanto(2019:102) mendefinisikan bahwa pendapatan adalah kenaikan atau bertambahnya asset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa khususnya kepada masyarakat atau konsumen. Dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah jumlah masukan yang didapat dari jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada pelanggan.

Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pemanfaatan teknologi informasi merupakan suatu peran penting dalam sistem dimana perkembanganteknologi yang dapat menerima informasi, menyimpan informasi dan membagikan informasi secara cepat dan mudah sehingga sehingga meningkatkan kinerja organisasu pemerintah dalam pelayanan kepada masyarakat. Pemanfaatan teknologi informasi juga mempermudah bagi pengusaha untuk memperjual- belikan suatu produk lewat media sosial.

Modal

Modal merupakan faktor penting dalam proses produksi karena sangat dibutuhkan oleh pengusaha untuk memulai usaha baru atau memperluas usaha yang sudah ada. Modal adalah sejumlah uang atau barang yang digunakan sebagai dasar untuk melakukan suatu aktivitas. Dalam bahasa Inggris modal disebut *capital* yaitu barang yang telah diperoleh dari alam atau manusia dengan tujuan memperoleh suatu keuntungan (Riza, 2020). Modal merupakan variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap pendapatan, karena semakin banyak modal maka semakin banyak permintaan konsumen terhadap barang yang diproduksi, sehingga pendapatan yang dihasilkan semakin banyak.

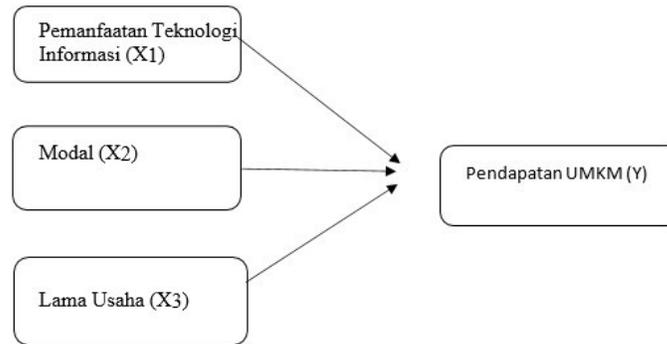
Lama Usaha

Lama Usaha adalah waktu pedagang aktif dalam bisnis yang sedang dioperasikan sampai sekarang.. Lama usaha dapat diartikan sebagai lamanya pengusaha menjalankan usahanya dan dalam menjalankan usahanya memberikan pengaruh penting dari segi pemilihan strategi dan cara melakukan usahanya. Pengusaha yang sudah lama menjalankan usahanya akan memiliki strategi yang lebih matang dan tepat dalam mengelola, memproduksi dan memasarkan produknya (Safrianti, 2020). Lamanya usaha

juga dapat mempengaruhi tingkat pendapatan sehingga mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari hasil penjualan. Pelaku usaha paling lama biasanya lebih mengerti permintaan pelanggannya guna meningkatkan pendapatan.

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis:

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1) Terhadap Pendapatan UMKM (Y) Produsen Susu di Boyolali

Pemanfaatan teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi dengan mudah dan tepat melalui media sosial. Menurut (Iramaet *all* (2022) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM.

H1: Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM produsen susu sapi di Boyolali.

Pengaruh Modal (X2) Terhadap Pendapatan UMKM (Y) Produsen Susu di Boyolali

Modal merupakan faktor produksi yang sangat penting yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan suatu UMKM. Menurut Riadmojo (2021) menyatakan bahwa modal berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan UMKM. Hal ini karena besar kecilnya modal yang digunakan akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan.

H2: Modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM produsen susu sapi di Boyolali. Pengaruh Lama Usaha (X3) Terhadap Pendapatan UMKM (Y) Produsen Susu di Boyolali

Lama usaha adalah jangka waktu pengusaha menjalankan usahanya, jika usaha yang dijalankan sudah berjalan lama maka pengusaha memiliki banyak pengalaman untuk menghadapi berbagai kondisi masalah dalam usahanya. Menurut Safrianti (2020) menyatakan bahwa lama usaha berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan UMKM. Hal ini karena pengusaha yang cukup lama belum tentu mampu mengoptimalkan penjualannya, sebaliknya pengusaha dengan lama usaha yang belum begitu lama mampu menghasilkan penjualan yang tinggi sehingga pendapatan yang dihasilkan semakin meningkat.

H3: Lama Usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM produsen susu sapi di Boyolali

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian ini dilakukan di Kabupaten Boyolali dengan meneliti produsen susu sapi di Boyolali.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2018).

Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sumber data primer dengan melakukan penyebaran kuesioner. Kuesioner merupakan salah satu instrument penting dalam pengumpulan data penelitian dengan data primer. Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2018).

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Kuesioner tersebut diberikan kepada pelaku UMKM produsen susu yang ada di Boyolali. Metode pengumpulan data menggunakan metode skala likert. Skala likert adalah metode skala bipolar dalam statistika yang digunakan untuk mengukur data kuantitatif suatu penelitian baik berupa tanggapan positif ataupun negatif. Terdapat 5 pilihan tanggapan yang umumnya digunakan pada kuesioner skala likert yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) = 1, Tidak Setuju (TS) = 2, Netral (N) = 3, Setuju (S) = 4, Sangat Setuju (SS) = 5.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu UMKM industri susu sapi di Kabupaten Boyolali sebanyak 55 UMKM. Data tersebut diambil dari Dinas Perindustrian Kabupaten Boyolali. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* dapat dikatakan secara sengaja mengambil sampel tertentu. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019:127). Dalam proses menentukan bentuk sampel dengan metode *purposive sampling* yang mana didalamnya menekankan pada probabilitas dengan terlebih dahulu ditentukan kriteria sampel. Di Boyolali industri susu sapi yang sudah menjual produk dengan sistem pemanfaatan teknologi informasi sebanyak 35 UMKM. Masih banyak pengusaha yang belum menjual hasil susunya dengan sistem pemanfaatan teknologi informasi karena kurangnya pengetahuan tentang digital dan terkendala oleh sinyal.

Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan batasan pengertian tentang variabel yang akan diteliti yang di dalamnyasudah mencerminkan indikator-indikator yang akan digunakan untuk mengukur variabel yang bersangkutan

Tabel 2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Pendapatan (Y)	Penghasilan yang diperoleh	a. Unsur-unsur pendapatan . Sumber-sumber pendapatan (Lestari, 2020)	Skala Likert

Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1)	Proses penjualan secara digital /online	a. Akses internet b. Kemampuan SDM Pemasaran (Safrianti, 2020)	Skala Likert
Modal (X2)	Dana yang digunakan pada operasional perusahaan	a. Modal sendiri dari pinjaman (hutang) (Shinta, 2020)	Skala Likert
Lama Usaha (X3)	Lamanya usaha yang dijalankan	Pengalaman yang diperoleh b. Pengetahuan c. Ketrampilan (Setiaji & Fatuniah, 2018)	Skala Likert

Teknik Analisis Data

Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur sejauh mana alat ukur yang digunakan untuk mengukur apa yang diukur. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur dengan menggunakan uji validitas. Uji validitas ini menggunakan korelasi perbandingan antara nilai r hitung dan nilai r tabel (Darma, 2021).

Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur atau disebut uji kehandalan dan ketika hasil yang diukur itu stabil dan konsisten maka dianggap reliabel. Pengujian reliabilitas ini adalah semua UMKM industri susu sapi di Boyolali yang digunakan peneliti dengan menggunakan koefisien *cronbach alpha* (Ningsih *et al.*, 2021).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah metode pengujian statistika yang digunakan untuk menilai semua data pada sampel kelompok data (variabel) sudah terdistribusi normal atau tidak. Fungsi uji normalitas sebagai media uji dalam menentukan apakah model regresi, variable pengganggu maupun residual terdistribusikan secara normal atau tidak. Menurut konsep ilmu statistika, sebuah variabel data dikatakan terdistribusikan secara normal adalah sampel data yang umumnya memiliki jumlah lebih dari 30 ($n > 30$). Tetapi jumlah data di atas 30 perlu dibuktikan kembali apakah memang benar-benar terdistribusikan normal. Peran dari uji normalitas adalah untuk kepastian suatu data. Menurut Setyawan (2021) normalitas yaitu sebuah uji dalam penelitian pada variabel yang berproses dengan hasil normal atau tidak normal.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah uji dalam model regresi yang memiliki perbedaan dari pengamat satu dengan yang lain apabila pengamat tersebut tetap maka dikatakan homokedastisitas, jika model tersebut berbeda maka dikatakan heterokedastisitas (Meiryani, 2021)

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya penyimpangan pada asumsi klasik. Pengujian ini juga digunakan untuk melihat nilai VIF yang terletak pada model regresi dan hubungan antar variabel independen (Etik *et al.*,

2022).

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Upaya untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat setelah diketahui terdapat hubungan antara keduanya maka dilakukan Analisis Regresi Berganda. Model persamaan pada pengujian hipotesis sebagai berikut :

$$Y = a_1 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

Y : Kinerja individu karyawan a_1 : Konstanta

β : Koefisien Regresi

X₁ : Efektivitas sistem informasi akuntansi X₂ : Tingkat keahlian

X₃ : Dukungan organisasi ϵ : Error

2. Uji Hipotesis

a. Uji F (Simultan)

Menurut Laili (2020) uji statistik F dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan bahwa semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model yang memiliki pengaruh yang sama secara bersama terhadap variabel terkait. Kriteria pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi <0,05 artinya model penelitian layak digunakan dan sebaliknya jika signifikansi >0,05 artinya model penelitian tidak layak digunakan.

b. Uji t (Parsial)

Menurut Laili (2020) uji statistik t dilakukan untuk dapat mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan kriteria jika nilai signifikansi <0,05 maka hipotesis diterima sebaliknya jika nilai signifikansi >0,05 maka hipotesis ditolak.

3. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai *adjusted R – Squared*. Nilai koefisien determinasi yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, sebaliknya jika nilai mendekati 1 atau 0 memiliki arti bahwa variabel independen memiliki kemampuan memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Menurut Nugroho *et al* (2018) mendapati besarnya nilai variabel bebas yang diberikan terhadap variabel terkait yang kemudian hasilnya dinyatakan dalam presentase maka dilakukan uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Menurut Zaini *et al* (2019) suatu ukuran dapat dikatakan valid jika untuk mengukur sesuatu sesuai. Jika ada perbedaan yang signifikan sebesar 0.05 antara jumlah r hitung dan r tabel, ini berarti bahwa r hitung < r tabel maka hasilnya tidak valid dan begitupula dengan sebaliknya. Perbandingan antara r hitung dengan r tabel dengan ketentuan $df=(n-2)$ yaitu $35-2=33$ maka r tabel yang diperoleh adalah 0,28. Hasil dari pengujian validitas menunjukkan bahwa variabel pada pemanfaatan teknologi informasi, modal, lama usaha dan pendapatan adalah valid dikarenakan semua variabel memiliki r hitung > r tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa layak menjadi alat ukur pertanyaan kuesioner pada suatu variabel dalam penelitian.

Uji Reliabilitas

Data pengukuran dapat dikatakan reliabel atau baik jika nilai dari kolom *Cronbach's Alpha* > dari 0,60. Berikut adalah hasil uji reliabilitas :

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas

Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
X1	0.766	Reliabel
X2	0.765	Reliabel
X3	0.784	Reliabel
Y	0.843	Reliabel

Sumber : Data Olahan SPSS Statistic, 2023

Hasil uji reliabilitas adalah reliabel karena *Cronbach's Alpha* setiap variabel > 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner untuk pemanfaatan teknologi informasi, modal, lama usaha dan pendapatan layak menggunakan alat ukur ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan sebagai alat pengujian data keseluruhan variabel model regresi agar dapat mengetahui normal dan tidak normalnya variabel tersebut. Apabila pernyataan terhadap variabel tidak dilaksanakan, maka uji normalitas akan memperoleh hasil tidak valid. Uji normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dikatakan berdistribusi data secara normal apabila dalam kriteria yang diperlihatkan pada *Asymp.Sig. (2-tailed)* menunjukkan hasil nilai > 0,05. Berikut adalah hasil dari uji normalitas : Hasil uji normalitas menunjukkan hasil *Asymp.Signifikan (2-tailed)* yaitu 0,200 yang berarti bahwa > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hal tersebut diterima dan dinyatakan berdistribusi data normal.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas ini menggunakan uji koefisien relasi *rank spearman* yang mendefinisikan hubungan antara korelasi total residual hasil regresi dengan variabel bebas. Nilai pada variabel bebas jika Sig. >0,05 maka persamaan model regresi tidak terdapat korelasi antar atau terjadi heterokedastisitas begitu pula sebaliknya. Hasil pengujian heteroskedastisitas yaitu :

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	t	Sig.
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1)	-0,216	0,213
Modal (X2)	-0,031	0,859
Lama Usaha (X3)	0,085	0,629

Sumber : Data Olahan SPSS Statistic, 2023

Berdasarkan uji *spearman's rho* dilihat dari kolom Signifikan (2-tailed) bahwa

variabel independen pada bagian kolom Unstandardized Residual menghasilkan nilai > 0,05 maka disimpulkan semua variabel tidak ada masalah pada uji heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas memiliki tujuan untuk melihat adanya hubungan a variabel bebas mempunyai indikasi permasalahan multikorelasi atau tidak. Multikorelasi ini mempunyai korelasi yang tinggi diantara variabel pada penelitian yang terjadi. Apabila nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,10 maka hasil yang didapatkan yaitu tidak memiliki multikolinearitas. Hasil dari uji multikolinearitas yaitu :

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
X1 (Pemanfaatan Teknologi Informasi)	0,453	2,209
X2 (Modal)	0,928	1,077
X3 (Lama Usaha)	0,445	2,248

Sumber : Data Olahan SPSS Statistic, 2023

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa *Tolerance* dari ketiga variabel yaitu > 0,10 dan skor VIF menunjukkan hasil < 10, maka model regresi tersebut tidak terjadi multikolinearitas dan layak untuk dipakai.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda memiliki tujuan untuk mencari pengaruh dari dua atau lebih variabel independen atau variabel bebas (X) terhadap variabel dependen atau variabel terikat (Y). Hasil dari uji analisis regresi linier berganda yaitu :

Tabel 6
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	B
(Constant)	-7,068
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1)	0,372
Modal (X2)	0,359
Lama Usaha (X3)	0,136

Sumber : Data Olahan SPSS Statistic, 2023

Persamaan uji analisis regresi linear berganda berdasarkan kolom β (Beta), maka persamaan regresinya yaitu :

$$Y = -7.068 + 0.372X_1 + 0.359X_2 + 0.136X_3 + \epsilon$$

Nilai konstanta (a) memiliki nilai koefisien sebesar -7.068 menunjukkan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1), Modal (X2), Lama usaha (X3) dianggap konstan atau bernilai 0 maka besaran pendapatan UMKM sebesar -7.068.

Nilai koefisien pemanfaatan teknologi informasi (X1), memiliki nilai koefisien regresi sebesar

0.372 menunjukkan bahwa setiap 1% variabel pemanfaatan teknologi informasi (X1) akan menaikkan tingkat pendapatan UMKM (Y) sebesar 0.372 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

Nilai koefisien modal (X2), memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.359 menunjukkan bahwa setiap 1% variabel modal (X2) akan menaikkan tingkat pendapatan UMKM (Y) sebesar 0.359 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Nilai koefisien lama usaha (X3), memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.136 menunjukkan bahwa setiap 1% variabel lama usaha (X3) akan menaikkan tingkat pendapatan UMKM (Y) sebesar 0.136 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

Uji Hipotesis

Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk menunjukkan bahwa semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model yang memiliki pengaruh yang sama secara bersama terhadap variabel terkait. Uji F dapat dilihat dalam tabel ANOVA pada SPSS untuk mengetahui berapa hasil analisis uji F yang diperoleh. Hasil dari Uji F (Simultan) yaitu : Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung memperoleh hasil 19.632, kemudian nilai signifikan bermakna 0.000 menunjukkan < 0.05 . Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa transaksi *online (e-commerce)*, modal dan lama usaha secara bersamaan memberi pengaruh pada pendapatan UMKM.

Uji t (Parsial)

Uji t (Parsial) dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dimana dikatakan diterima atau berpengaruh jika nilai signifikansi < 0.05 dan sebaliknya jika nilai signifikansi > 0.05 maka hipotesis tersebut ditolak atau tidak berpengaruh

Tabel 7 Hasil Uji t (Parsial)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-7.068	2.504		-2.823	.008
	Total_X1	.372	.107	.547	3.490	.001
	Total_X2	.359	.109	.362	3.304	.002
	Total_X3	.136	.179	.120	.760	.453

Sumber : Data Olahan SPSS Statistic, 2023

Hasil uji t (Parsial) pada X1 (transaksi *online (e-commerce)*) menghasilkan nilai signifikansi 0.001 < 0.005 memiliki arti bahwa transaksi *online (e-commerce)* berpengaruh terhadap pendapatan UMKM. Nilai signifikansi dari X2 (modal) yaitu 0.002 < 0.005 memiliki arti bahwa modal juga berpengaruh terhadap pendapatan UMKM, sedangkan X3 (lama usaha) menghasilkan nilai 0.453 > 0.05 , maka lama usaha tidak berpengaruh terhadap

pendapatan UMKM.

Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi bertujuan mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai *adjusted R – Squared*. Semakin mendekati 0 (nilainya 0-1) berarti

model tidak baik sebaliknya apabila semakin mendekati 1 maka suatu model akan semakin baik. Berikut hasil dari uji koefisien determinasi sebagai berikut :

Nilai koefisien determinasi dapat dilihat di kolom *R Square* dan *Adjusted R Square*. Hasil dari uji koefisien determinasi ini, maka nilai transaksi *online (e-commerce)*, modal dan lama usaha terhadap pendapatan UMKM adalah 0.622 (62.2%) untuk *Adjusted R Square* dan sisanya 0.378 (37.8%) dipengaruhi oleh variabel lain.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan UMKM

Berdasarkan hasil penelitian dari hipotesis pertama menunjukkan adanya adanya pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan teknologi informasi terhadap pendapatan UMKM, dikarenakan jika sebuah pelaku usaha mengetahui pemanfaatan teknologi informasi maka usaha yang dikelola akan maju dan banyak yang mengetahui usaha tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu menurut Irama *et all* (2022) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM.

Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan UMKM

Berdasarkan hasil penelitian dari hipotesis kedua menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara modal terhadap pendapatan UMKM, dikarenakan jika pelaku UMKM meningkatkan modal usahanya maka pendapatan yang diperoleh akan meningkat. Modal merupakan faktor produksi yang sangat penting yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan suatu UMKM. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang juga mendukung adanya hubungan yang signifikan antara modal terhadap pendapatan UMKM yaitu penelitian oleh Riadmojo (2021) yang menyatakan bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM. Hal ini karena besar kecilnya modal yang digunakan akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan.

Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan UMKM

Berdasarkan hasil penelitian dari hasil hipotesis ketiga menunjukkan bahwa lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM karena belum tentu pengusaha yang sudah lama mendirikan usahanya dapat berkembang pesat begitu juga sebaliknya. Hasil dari uji t (Parsial) lama usaha yaitu $0.453 > 0.05$ yang berarti lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu menurut Rizqika (2021) bahwa hasil penelitiannya menunjukkan lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari 35 sampel produsen susu sapi di Boyolali yang dijelaskan dalam analisis data yang terdapat dalam hasil penelitian

didasar, sehingga dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

Transaksi *online (e-commerce)* (X1) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM produsen susu sapi di Boyolali.

Modal (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan UMKM produsen susu sapi di Boyolali.

Lama usaha (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM produsen susu sapi di Boyolali.

Saran

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis yang diperoleh, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut :

Bagi Produsen Susu Sapi

Transaksi *online (e-commerce)* dan modal merupakan faktor penting yang mempengaruhi pendapatan UMKM. Hal ini diperkuat dengan adanya penjualan menggunakan transaksi *online (e-commerce)* dapat mempermudah dan mempersingkat waktu untuk menjual suatu produk lewat media sosial, sehingga produsen susu sapi sebaiknya menekankan kepada para pekerjanya untuk belajar menggunakan media sosial. Jika modal yang digunakan oleh peternak susu sapi lebih banyak maka peternak dapat menambah sapi agar produksi susu semakin banyak. Dalam penelitian ini bagi produsen susu sapi di Boyolali dalam meningkatkan pendapatan UMKM, maka harus menambah ilmu pengetahuan tentang transaksi *online (e-commerce)* dan modal dalam usahanya.

Bagi Peneliti Lanjutan

Peneliti selanjutnya agar menambah variabel yang lain

DAFTAR REFERENSI

Darma, B. (2021). STATISTIKA PENELITIAN MENGGUNAKAN SPSS (Uji Validitas, Uji

Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R²). In *Guepedia*.

Etik Setyorini, E. S., & Hanifah Novindari. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, dan Komitmen terhadap Kinerja Karyawan. *QULUBANA: Jurnal Manajemen Dakwah*, 3(1). <https://doi.org/10.54396/qlb.v3i1.295>

Irama, Leni Handayani, O. N., & Hermanto, B. (2022). Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Di Kota Medan. *Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 172–184.

Laili. (2020). Mengenal Uji F dan Uji T dalam Penelitian Kuantitatif. *Article*.

Lestari, D. A. (2020). PENGARUH KREDIT USAHA RAKYAT (KUR), MODAL SENDIRI, LAMA USAHA, DAN JUMLAH TENAGA KERJA TERHADAP PENDAPATAN UMKM DI KABUPATEN TEGAL. *Molecules*, 2(1).

Meiryani. (2021). Memahami Uji Heteroskedastisitas Dalam Model Regresi. *Binus University*. Ningsih, E. S., Fatimah, F. S., Sarwadamana, R. J., & Sulistyaningsih, E. (2021). Uji Validitas dan

Reliabilitas Instrumen Kuesioner Manajemen Talenta. *Indonesian Journal of Hospital Administration*, 4(2).

Riadmojo. (2021). Pengaruh Lama Usaha Dan Modal Usaha Terhadap Tingkat Pendapatan Umkm Di Kecamatan Serengan Surakarta. *Skripsi*.

Riza. (2020). ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA CV. ALPAN TONDONPERKASA PERIODE 2016-2017. *Jurnal Akuntansi AKTIVA*,

1(2).

<https://doi.org/10.24127/akuntansi.v1i2.381>

Rizqika. (2021). Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Pemberian Kredit Terhadap Pendapatan UMKM di Desa Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
<http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/9848%0Ahttp://repository.iainpurwokerto.ac.id/9848>

/1/SKRIPSI AN-NISA RIZQIKA FAJRIN FIX %281%29.pdf

Safrianti. (2020). *Pengaruh transaksi online (e-commerce), modal ,lama usaha terhadap peninkatanpendapatan umkm di kabupaten tegal.*

Setyawan, D. A. (2021). Petunjuk Praktikum Uji Normalitas & Uji Homogenitas Data dengan SPSS. In

Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents.

Sugiyono. (2018). Prof. Dr. Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. *Prof. Dr. Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.*